



PENULIS : Erna, Rafika, Dwik, Nunik, Salamah, Iswati,
Nana Minarti,
Ginarti, Latifah, Sri Yani, Salumah
Editor dan Lay Out : Hikmah Diniah
Penanggungjawab : YASANTI

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I Abstrak / Latarbelakang	1
A. Siapa dan Apa Perempuan Pekerja Rumah Tangga ?	1
B. Kondisi Perempuan Pekerja Rumah Tangga.....	4
C. Pentingnya Kesehatan Mental dan Fisik	9
BAB II Kondisi Kesehatan Mental dan Fisik yang dialami oleh Perempuan Pekerja Rumah Tangga	14
A. Kondisi Kerja	14
B. Tekanan Ekonomi	16
C. Kecemasan Berlebihan	21
BAB III Kumpulan Cerita Bangkit (move on) dan Terbebaskan dari Kekerasan Mental dan Fisik.....	24
A. Senam Sebelum Pertemuan Serikat “Cerita dari Kelompok Harapan Bunda Notoprajan” Oleh. Nana Minarti.....	24
B. Masak Bareng saat Pertemuan SPPR BUNDA BERKARYA Segoroyoso Pleret Bantul’ Oleh Ginarti	29

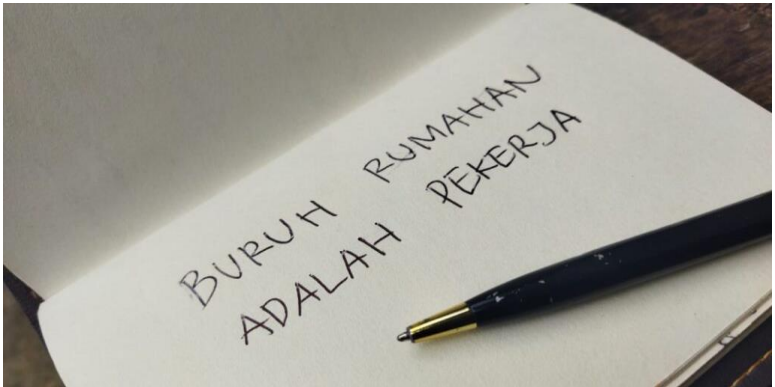
C. Pertemuan di tempat Wisata bikin Semangat Cerita SPPR Bunda Mandiri Bawuran Pleret Bantul Oleh Salamah dan Nunik K	34
D. Jalan-jalan Sebelum Pertemuan Perubahan yang terjadi di SPPR Ngudi Makmur Oleh. Iswati	37
E. Kado di saat pertemuan “Memberikan Bingkisan Menarik Buat Anggota Cerita Serikat Mutiara Bunda Prenggan Oleh Dwi Purwanti.....	43
F. Membangun Semangat dengan Usaha Angkringan Cerita dari PPR Sekar Melati Cokrodingratan”. Oleh. Rafika	46
G. Terimakasih Yasanti Cerita dari SPPR Bunda Merdeka Tegal panggung Oleh. Erna Wati	50
H. Rasa Empati itu Penting Cerita SPPR Kreatif Bunda Wonolelo Pleret Bantul Oleh. Sri Yani.....	58
I. Kami dan Perubahan Kami Cerita Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Kasih Bunda Bangunjiwo oleh : Siti Latifah	62
J. Naik Turunnya Semangat Anggota Cerita Serikat Bunda Mulia Tahunan, Oleh. Salumah	64
BAB IV Kesan, Pesan & Penyemangat	68
Suara Ketua Federasi Perempuan Rumahan Bantul :.....	68

Suara Ketua Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumah Kota Yogya	69
Motivasi untuk Perempuan Pekerja Rumah oleh Sariroh - Direktur Yasanti “	71

BAB I

Abstrak / Latarbelakang

A. Siapa dan Apa Perempuan Pekerja Rumahan ?



Perempuan Pekerja Rumahan (PPR) adalah perempuan yang mengerjakan pekerjaan yang diambil dari perusahaan/juragan yang di kerjakan dirumah dan setelah selesai di setorkan ke pemberi kerja untuk mendapatkan upah. Perempuan pekerja rumahan juga bekerja untuk bisa menambah penghasilan keluarga bahkan ada juga yang menjadi pekerja pokok “tulang

pungggung keluarga". Mereka bekerja dengan cara mengambil pekerjaan dari perusahaan atau juragan dengan upah yang sangat rendah, bahkan tanpa kepastian kerja tetapi tetap berdasarkan target.

Konfrensi ILO NO. 177 tahun 1986 tentang Kerja Rumahan menjelaskan, kerja rumahan adalah kerja yang dilakukan oleh seseorang baik didalam rumahnya atau ditempat lain, diluar tempat kerja milik juragan atau pengusaha, terlepas dari siapa yang menyediakan bahan baku, peralatan dll.

Kadang perempuan pekerja rumahan juga bekerja tanpa kontrak kerja dan tanpa jaminan sosial. Perempuan pekerja seperti ini termasuk kategori pekerja sektor informal yang juga kadang tidak dikenal oleh masyarakat dan tidak di akui oleh pemerintah juga tidak mendapatkan perlindungan.

Perempuan pekerja rumahan juga sering dibayar hanya berdasarkan upah dari pekerjaan yang mereka

hasilkan. Upah mereka sangatlah rendah karena tidak ada standar minimal upah bagi pekerja rumahan. Negosiasi upah minimum dalam forum kerjasama tidak pernah berjalan karena perempuan pekerja rumahan belum di atur dalam undang-undang Ketenagakerjaan no 13 Tahun 2013. Oleh karena itu konsekwensi perempuan pekerja rumahan harus menerima upah yang rendah tanpa adanya ruang negosiasi dengan pemberi kerja. Pemberi kerja kadang memandang bahwa tenaga perempuan beda dengan tenaga laki laki yang menjadi pekerja. Pemahaman tentang gender yang salah ini yang membuat mereka memandang upah pekerja perempuan lebih sedikit. Kadang pemberi kerja tidak pernah menghitung hasil secara adil karena belum adanya kesadaran tentang keadilan gender tersebut.

B. Kondisi Perempuan Pekerja Rumahan



Menjadi perempuan pekerja juga kadang merasa dilemma karena tekanan kondisi yang tidak pernah bisa menentu. Satu sisi Perempuan pekerja selalu bekerja dengan batas waktu yang tidak pasti. Meskipun alokasi waktu kerja perempuan pekerja rumahan dapat diatur langsung oleh perempuan pekerja sendiri dan terdengar sangat menguntungkan tapi kenyataannya sistem kerja seperti itu justru menjadi beban dan persoalan sendiri bagi para perempuan pekerja rumahan.

Perempuan juga memiliki keterbatasan waktu, karena selain bekerja sebagai pekerja rumahan mereka juga adalah ibu rumah tangga yang juga bertanggungjawab melakukan kerja kerja domestik seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, dan mengurus anak bahkan suami) dan pekerjaan ini dilakukan secara rutin setiap hari. Dengan menjadi pekerja rumahan yang awalnya berniat untuk membantu tercukupinya ekonomi keluarga agar beban hidup keluarga tidak berat. Tetapi kadang akhirnya menjadi pekerja utama untuk keluarga.

Perempuan pekerja rumahan seringkali berasumsi bahwa kerja yang flexible adalah *Keuntungan* bagi mereka, padahal dalam banyak kasus pekerjaan mereka berujung pada *eksploitasi* diri yang memberikan mereka beban ganda. Dalam upaya mencapai target produksi mereka tetap harus menjalankan peran sebagai pengurus rumah tangga.

Selain upah yang sangat minimal dan keterbatasan waktu kerja, Perempuan pekerja rumahan juga cenderung memiliki kerentanan kesehatannya, karena dalam melakukan pekerjaan sebagai pekerja rumahan, seringkali tidak menerapkan standar K3 “keselamatan, kesehatan kerja” yang baik, sehingga membuat para perempuan pekerja rumahan dan anggota keluarganya memiliki resiko terganggunya kesehatan yang tinggi.

Tidak adanya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan konsekwensi bagi mereka yang bekerja di ranah informal, termasuk perempuan pekerja rumahan. Ditengah resiko kerja dan rendahnya ekonomi bagi perempuan pekerja rumahan, kondisi mereka semakin berat karena tidak mendapat perlindungan dari pemberi kerja bahkan pemerintah, terbukti perempuan pekerja rumahan masih harus menanggung biaya berobat apabila mengalami kecelakaan kerja.

Perempuan pekerja rumahan rentan terhadap resiko kerja yang mereka geluti. Oleh sebab itu pentingnya bagi Perempuan pekerja untuk berserikat dan menyuarakan kepentingannya melalui kelompok organisasi pekerja. Karena perempuan pekerja rumahan merupakan pondasi dari bangkitnya semangat baru, bukan di *ibaratkan seperti PION catur* yang bisa di atur dan di korbakan. Perempuan pekerja bisa memberikan banyak motivasi bagi sesama perempuan untuk bisa saling memberikan penguatan secara lahir maupun batin.

Saat ini perempuan pekerja rumahan sedang mengalami kondisi pekerjaan yang tidak pasti, kadang ada, kadang tidak. Ada yang mencoba berganti pekerjaan, ada yang menjalani dua jenis pekerjaan demi mendapatkan penghasilan untuk menutupi kebutuhan ekonomi keluarga. Masih sambil mengerjakan pekerjaan rumah tangga selain itu juga antar jemput anak-anak sekolah.

Semangat berorganisasi (datang pertemuan rutin di serikat) terganggu kadang naik dan kadang turun karena kondisi ekonomi dan kesehatan yang menurun (sering pusing, sakit kepala, mudah lelah, stres memikirkan kebutuhan hidup sehari-hari). Banyak kegiatan dimasyarakat yang harus diikuti karena akan ada sanksi social, kalau tidak ikut kegiatan dimasyarakat.

Kebebasan berorganisasi masih belum didapatkan karena juragan/pemberi kerja seringkali akan menegur bahkan mengancam akan mencari pengganti apabila perempuan pekerja rumahan sering telat menyelesaikan pekerjaan atau tidak mengambil pekerjaan. Peralatan dan perlengkapan kerja masih harus ditanggung sendiri oleh perempuan pekerja rumahan sehingga menambah beban pengeluaran ditengah upah yang renda.

C. Pentingnya Kesehatan Mental dan Fisik



Di era modern seperti sekarang ini, perempuan tak akan mau diam begitu saja dan hanya sebatas mengurus keluarga, dengan berbagai alasan mereka akan berusaha mencari kesibukan untuk menambah income mereka sendiri dan keluarga.

Sebagai perempuan pekerja rumahan yang telah memiliki kesadaran bahwa mereka tidak bisa sendiri dalam menyelesaikan persoalan yang dialami.

Pilihan utama adalah bergabung dalam organisasi perempuan yang disebut SPPR “Serikat Perempuan Pekerja Rumahan” yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Serikat ini tersebar di dua wilayah yaitu di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.

Di Kota Yogyakarta ada 5 Serikat Perempuan Pekerja Rumahan: 1. SPPR Sekar Melati Cokrodingratan Jetis Kota Yogyakarta, 2. SPPR Harapan Bunda Notoprajan Ngampilan, 3. SPPR Bunda Merdeka Tegal Panggung Danurejan, 4. SPPR Mutiara Bunda Prenggan Kotagede, 5. SPPR Bunda Mulia Tahunan Umbulharjo. Dan di Kabupaten Bantul ada 5 Serikat Perempuan Pekerja Rumahan : 1. SPPR Kreatif Bunda Wonolelo Pleret, 2. SPPR Bunda Mandiri Bawuran Pleret, 3. SPPR Bunda Berkarya Segoroyoso Pleret, 4. SPPR Ngudi Makmur Wukirsari Imogiri, dan 5. SPPR Kasih Bunda Bangujiwo Kasihan.

Dari 10 serikat tersebut sektor kerjanya berbeda-beda diantaranya: menjahit, merajut, menggulung sosis, kerajinan kipas, membuat jumputan, sibori, ecoprint, memasang kancing, membersihkan benang, dll. Perempuan pekerja rumahan yang tergabung dalam serikat perempuan pekerja rumahan bekerja dari pagi sampai malam, mengurus anak-anak, menyiapkan makanan, membersihkan rumah, mencuci pakaian setelah semua selesai baru mereka melakukan pekerjaan mereka sebagai pekerja rumahan sesuai sektor masing-masing. Menjalankan peran ganda dan terkadang mengabaikan kesehatan fisik dan mental untuk mendapatkan penghasilan dari pekerjaan mereka. Mengabaikan kondisi kesehatan dilakukan tidak hanya sekali dua kali tetapi sudah menjadi bagian keseharian mereka yang dimaklumi oleh mereka sendiri. Memang dampak kesehatan tidak langsung

dirasakan tetapi akan berakibat fatal apabila di biarkan dan dimaklumi.

Katanya “Kesehatan adalah Harta Berharga” tapi jarang di syukuri, Kita baru merasakan berharganya nikmat sehat baru setelah sakit. Padahal dengan mengalami gangguan kesehatan baik fisik maupun mental selain tubuh merasakan sakit produktifitas yang dihasilkan mengalami gangguan atau penurunan. Bekerja atau menambah income keluarga itu luar biasa tetapi menjaga dan menyelaraskan kesehatan fisik dan mental sangat perlu dilakukan. Seperti hal nya tubuh juga perlu diperhatikan dan perlu asupan berbagai macam hal agar tetap kuat dan sehat. Tubuh memerlukan asupan makanan sehat, bergizi, secara berkala. Jangan lupa berolah raga untuk tetap menjaga kebugaran tubuh. Agendakan quality time bersama keluarga, untuk melepaskan beban pikiran dan menyenangkan tubuh. Setiap manusia tentunya akan berbeda dalam hal rasa,

kepuasan, kesukaan, dll. Lakukan hal hal yang bisa membuat bahagia sesuai porsinya masing-masing.

Kesimpulannya; kesehatan fisik dan mental saling berkaitan erat. Merawat tubuh melalui olahraga teratur, nutrisi yang tepat, dan tidur yang cukup secara langsung mempengaruhi kondisi mental kita, meningkatkan perasaan bahagia, mengurangi tingkat stres dan meningkatkan fungsi kognitif.

Suasana hati dan kesehatan mental memainkan peran penting dalam banyak aspek kehidupan perempuan. Keduanya dapat mempengaruhi hubungan, harga diri, kinerja kerja, dan bahkan kesehatan fisik. Penelitian menunjukkan kemungkinan adanya hubungan antara kondisi kesehatan mental tertentu dan penyakit fisik, seperti penyakit jantung dan masalah gangguan pencernaan, dll.

=====

BAB II

Kondisi Kesehatan Mental dan Fisik yang dialami oleh Perempuan Pekerja Rumahan

A. Kondisi Kerja



Pekerjaan tidak pasti ada, Jam kerja tidak teratur. Kalau juragan banyak pekerjaan harus lembur tanpa tambahan uang lembur. Susah negosiasi, upah masih ditentukan oleh juragan, tidak ada fasilitas kerja dari juragan. Tempat kerja, rumah khususnya ruang tamu

menjadi gudang dan tempat produksi. Mesin produksi dan alat-alat produksi, listrik semua ditanggung oleh perempuan pekerja rumahan sendiri. Juragan hanya menyediakan bahan baku. Jika terjadi kesalahan atau kerusakan dalam proses produksi, resiko ditanggung PPR. Tidak ada perjanjian kerja tertulis, berdampak juga pada pemutusan hubungan kerja 'PHK' bisa dilakukan sepihak dan sewaktu-waktu oleh pemberi kerja/juragan.

B. Tekanan Ekonomi



Sebagai perempuan pekerja rumahan, permasalahan tekanan ekonomi akibat dampak covid masih dirasakan dalam kehidupan. Penghasilan menurun dan kadang menganggur sehingga tidak ada penghasilan. Meski tantangan tekanan ekonomi yang melambung dapat menimbulkan stres, pusing, emosi, dan cemas kadang menjadi pikiran dan jatuh sakit. Kadang badanpun berontak dan protes disaat bekerja karena banyak tuntutan dan tekanan ekonomi keluarga yang belum tercukupi.

Kami membuat usaha pribadi dengan berbagai cara untuk bisa menghasilkan tambahan ekonomi keluarga. Walau tubuh capek, ibu² kadang dikejar untuk selesaikan kerjaan dan setoran ke juragan sampai tak terbatas waktu. Akan tetapi dengan kreativitas, ketekunan, dan sikap proaktif kita bisa menemukan solusi yang bermanfaat.

Peran serta Yasanti membuat perempuan pekerja rumahan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pelatihan-pelatihan yang diberikan begitu bermanfaat bagi perkembangan dan semangat perempuan pekerja rumahan. Berbagai pengetahuan didapatkan seperti; pengembangan usaha, bagaimana bisa percaya diri. Memahami tentang peraturan pemerintah terkait upah layak.

Yasanti juga menyadarkan kami tentang pentingnya kesehatan fisik dan mental. Kegiatan itu semua sangat mensupport kami menjadi lebih

semangat terutama disaat kami dalam kondisi tertekan. Akhirnya kami kembali semangat berorganisasi, semangat berwirausaha baik usaha pribadi dan kelompok, dan kami memasukan refresing menjadi bagian dalam kegiatan pendukung pertemuan rutin di serikat serikat kami.

Kadang ada *reward* untuk anggota PPR yang rajin dan semangat hadir dalam pertemuan rutin serika. Pengetahuan kesehatan dapat membantu anggota serikat menghadapi kepenatan hidup. Kami bisa rileks dan enjoy serta lebih rifesh dalam menjalani hidup ditengah himpitan ekonomi. Dengan rasa ikhlas bersyukur kepada Allah SWT, kami percaya semua akan terasa ringan, dengan kemampuan dan ketrampilan yang tertata untuk menjalankan kehidupan ini.

Kamu juga fokus pada pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Dengan anggaran yang jelas, kami

bisa membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menekan pengeluaran yang tidak diperlukan. Ini membantu kami sebagai perempuan pekerja rumahan untuk menghadapi perubahan ekonomi yang mungkin tidak terduga. Kamipun berupaya menabung dan berinvestasi, walaupun dalam jumlah kecil, sebagai cara untuk menjaga stabilitas ekonomi kedepan.

Dalam skala lebih besar, PPR merasa pentingnya membangun jaringan dengan sesama perempuan pekerja rumahan. Kami bisa saling mendukung, berbagi pengalaman, dan memberikan inspirasi satu sama lain. Dengan adanya komunitas, tekanan ekonomi terasa lebih ringan karena kami tidak merasa sendirian dalam menghadapi tantangan.

Kami selalu optimis bahwa dalam setiap krisis ada peluang. Daripada larut dalam kekhawatiran, kami lebih memilih fokus pada solusi dan tindakan

nyata. Dengan sikap positif, kami yakin bahwa sebagai perempuan pekerja rumahan, memiliki kekuatan untuk mengatasi tekanan ekonomi dan berkembang ditengah tantangan tersebut. Kita memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang baru, mendukung perekonomian keluarga, dan tetap mandiri dalam menghadapi perubahan global.

Di tengah situasi sulit, PPR juga tetap menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan waktu untuk diri sendiri serta keluarga. Ini penting agar kami tetap produktif dan sehat secara mental, sehingga mampu berpikir jernih dalam mengambil keputusan ekonomi yang bijak. Kami percaya bahwa dengan pendekatan ini kami dapat menghadapi tekanan ekonomi dengan lebih baik dan terus berkembang sebagai individu serta profesional.

C. Kecemasan Berlebihan



Kecemasan yang berlebihan memang mengarah pada gangguan mental. Meski perasaan cemas adalah hal yang normal. Akan tetapi, apabila kecemasan itu terus-menerus terjadi tentunya akan mengganggu dan menghambat aktivitas kita sehari-hari. Apalagi kita sebagai seorang pekerja, dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu. Disaat tubuh mulai lelah akan tetapi mata tidak dapat terpejam. Karena banyaknya pikiran yang menumpuk. Diantaranya memikirkan pekerjaan yang

belum selesai, sedangkan sudah waktunya untuk di setor. Mudah marah, emosi, rasa khawatir, cemas, nyeri pada seluruh tubuh.

Semakin banyak pikiran sehingga menyebabkan tensi darah naik dan gejala-gejala lainnya. *Lalu bagaimana kita bisa menyelesaikan pekerjaan disaat kondisi seperti itu?* Belum lagi pekerjaan rumah tangga yang tidak ada habisnya. Kadang jenuh sering melanda tapi karena suatu keharusan kita sebagai ibu rumah tangga, dan juga seorang pekerja, kami harus terus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Nah...jadi kita harus bertindak bijak ya....kita harus bisa mengatasi kecemasan yang berlebihan. Yang tentunya sangat merugikan bagi kesehatan fisik dan mental kita.

Selalu berfikir positif, belajar menerima bahwa tidak setiap yang kita pikirkan harus menjadi alasan untuk dikhawatirkan. Selalu mendekatkan diri kepada

Allah SWT. Banyak sharing dengan teman, keluarga, bersosialisasi dengan lingkungan adalah cara yang ampuh untuk mengurangi rasa cemas itu.

=====

BAB III
Kumpulan Cerita
Bangkit (move on) dan Terbebaskan dari
Kekerasan Mental dan Fisik.

*A. Senam Sebelum Pertemuan Serikat
"Cerita dari Kelompok Harapan Bunda
Notoprajan"
Oleh. Nana Minarti*



Kami adalah Ibu-Ibu PPR (Perempuan Pekerja Rumahan) yang tiap harinya selalu bekerja lembur untuk mengerjakan barang yang kita ambil dari juragan, walaupun upah yang sedikit kami Ibu-Ibu

PPR (Perempuan Pekerja Rumahan) harus tetap semangat untuk mencukupi kebutuhan hidup yang makin tinggi sekarang ini, belum lagi untuk uang jajan anak anak kami, ditambah lagi jika ada sumbangan sumbangan di kampung, ini yang membuat kami PPR (Perempuan Pekerja Rumahan) pusing memikirkannya, sudah lelah jiwa raga, beban pikiran selalu membuat kita stress dan mudah lelah, kadang juga menangis sendiri. Apalagi ditambah pekerjaan yang menumpuk juga pekerjaan rumah dan mengurus keluarga, kami sangat bingung membagi waktunya. Kami PPR (Perempuan Pekerja Rumahan) juga harus bersosialisasi bersama sama berkumpul setiap bulannya melaksanakan pertemuan rutin karena bagi kami penting sekali untuk bersosialisasi. Bersilaturahmi untuk berbagi info info dan pengalaman pribadi masing-masing.

Kami Ibu-Ibu PPR (Perempuan Pekerja Rumahan) sangat bersyukur bisa mengenal Yasanti, jadi tambah

ilmu pengetahuan karena banyak sekali ilmu yang diajarkan. Terutama tentang hak sebagai pekerja informal, diajarkan cara membuat dan menyusun draft peraturan daerah yang melindungi perempuan pekerja informal tentang upah layak, waktu kerja yang jelas, fasilitas alat kerja, jaminan keselamatan dan kesehatan kerja khususnya BPJS Ketenagakerjaan, cuti haid, cuti hamil dan melahirkan, cuti sakit tapi tetap diberi upah dan terima THR tiap hari raya. Semoga saja peraturan daerah yang melindungi perempuan pekerja Informal khususnya perempuan pekerja rumahan bisa terwujud agar hidup perempuan pekerja informal seperti kami PPR (Perempuan Pekerja Rumahan) bisa terjamin dan sejahtera.

Kami Ibu-Ibu PPR (Perempuan Pekerja Rumahan) sangat bersyukur kepada Allah dan berterima kasih sekali kepada Yasanti dan juga GAATW, yang juga memberikan pelatihan pelatihan. Terutama pelatihan tentang Kesehatan Mental dan

Fisik, agar hidup lebih sehat dan bahagia ditengah kesibukan pekerjaan dan beban ekonomi keluarga. Kami Ibu-Ibu PPR (Perempuan Pekerja Rumahan) diajarkan senam YOGA ringan dan peregangan otot untuk dipraktekkan sehari-hari dirumah. Lewat senam YOGA ringan itu kami Ibu-Ibu PPR diajarkan untuk selalu bersyukur kepada Allah, bersyukur sudah diberi nikmat sehat. Diajarkan untuk selalu menyayangi dan membahagiakan diri sendiri dan keluarga agar hidup lebih sehat, tenang dan bahagia.

Akhirnya setelah mendapatkan pelatihan senam YOGA ringan dan senam peregangan otot. Kami Ibu-Ibu PPR (Perempuan Pekerja Rumahan) menerapkan dikehidupan sehari-hari sebelum dan sesudah tidur. Kami Ibu-Ibu PPR (Perempuan Pekerja Rumahan) akhirnya mendapatkan perubahan yang lebih baik dipertemuan rutin kelompok tiap bulannya. Kami Ibu-Ibu PPR (Perempuan Pekerja Rumahan) sebelum acara dimulai selalu mengawali dengan senam peregangan

otot ringan hanya dengan melihat video di HP tidak mengundang instruktur senam dari luar, dan benar saja setelah senam ringan tersebut kami jadi berkeringat dan lebih rileks, lebih semangat dan bahagia, bisa tertawa lepas karena dampak dari melakukan senam peregangan ringan tersebut.

Kami makin berani dan percaya diri untuk berpendapat, anggota sudah bersedia untuk bergantian tugas membuka dan menutup acara di pertemuan kelompok. Padahal dulu semua dilakukan oleh ketua terus tugas membuka dan menutup acara. Sungguh sungguh perubahan yang sangat luar biasa bagi kami, kami jadi lebih rileks, bahagia, tertawa bersama sama saling berbagi pengalaman untuk selalu menerapkan pola hidup sehat. Semoga saja Ibu-Ibu PPR (Perempuan Pekerja Rumahan) se-Indonesia selalu hidup sehat, bahagia dan sejahtera.

Aamiin ***

*B. Masak Bareng saat Pertemuan
SPPR BUNDA BERKARYA Segoroyoso Pleret
Bantul'
Oleh Ginarti*



Serikat kami, berdiri sejak 23 November 2016 dengan beranggotakan 39 orang, ada 20 orang yang aktif dan 19 orang tidak aktif. Pekerjaan setiap anggota beragam, ada yang menjahit baju, gorden, tas, seragam sekolah, dll. Ada yang merajut sepatu, peci, ada yang mengemping mlinjo, ada yang mengamplas batok kelapa untuk tempat 'pakan'(makano) burung, ada yang ngebrom 'jarik' (kain batik), melem kipas,

dll. Kami mengadakan pertemuan setiap tanggal 23 tiap bulannya, setiap pertemuan di bikin bergilir di rumah anggota. Pertemuan meliputi: arisan, simpan pinjam, order di koperasi sesuai kebutuhan masing-masing, dana sosial, dan 30 menit peregangannya.

Setiap pertemuan bulanan ada masak bersama, satu bulan cek kesehatan, timbang BB (berat badan), memantau tensi, mengukur lingkar perut dan tinggi badan. Ada satu kegiatan yang kami adakan setiap satu tahun sekali, yaitu piknik bersama anggota dan keluarga agar mempererat rasa kekeluargaan dan kebersamaan seluruh anggota dan keluarga. Setelah ada sekolah usaha dari Yasanti sebagian anggota ada yang berani jualan dititipkan di warung-warung dan dibawa kepasar. Ada 2 orang anggota memiliki usaha catering rumahan, mereka menerima pesanan snack dan nasi box. Produksi jamu herbal kunir asem dan beras kencur sudah ada sertifikasi halal. Dan 4 orang anggota kami sudah punya NIB (Nomor Induk

Berusaha), ada pendamping dari Puskesmas Pleret tiap 6 bulan sekali ada kunjungan dari Puskesmas (UKK) Upaya Kesehatan Kerja bagi PPP (perempuan pekerja rumahan) di Segoroyoso. Anggota saat ini selalu berjuang dan saling menguatkan agar selalu kompak.

Setiap melaksanakan pertemuan rutin, SPPR Bunda Berkarya (serikat perempuan pekerja rumahan); kami para pengurus telah memikirkan cara agar anggota bisa lebih semangat. Serikat yang didukung oleh para pengurus serikat mendirikan Koperasi Sembako untuk anggota serikat, khususnya kebutuhan pokok harian dan bulanan setiap anggota disediakan oleh Koperasi. Pengurus menerima pesanan/orderan dari anggota, khususnya pada saat pertemuan rutin serikat. Kemudian barang orderan anggota diserahkan pada pertemuan rutin berikutnya, anggota bisa membayar dengan cara menyicil. Dengan adanya Koperasi PPR (Perempuan Pekerja Rumahan)

diserikat kami bisa terbantu dan menjadi lebih semangat berorganisasi.

Tetapi walau begitu kami masih merasakan adanya kendala yaitu anggota belum mau diajak kegiatan di luar kampung/desa seperti hadir dalam kegiatan di kantor Yasanti. Alasan yang selalu muncul karena banyak factor, mengurus anak sekolah dan mengaji, kerjaan sebagai pekerja rumahan harus segera di selesaikan, tidak memiliki kendaraan sendiri dan takut naik kendaraan sendiri kalau pergi jauh, belum punya keberanian untuk bersosialisasi dengan banyak orang, bertabrakan dengan acara dimasyarakat, lagi kurang sehat, dan lain sebagainya.

Ada hal yang membuat bangga di serikat Bunda Berkarya, sudah setahun ini telah ada pembagian peran atau tugas masing-masing anggota secara bergiliran; untuk menjadi Mc secara bergiliran, mencatat pembukuan, bertanggungjawab untuk

simpan pinjam, bertanggungjwaba untuk iuran kas wajib, tabungan, usaha kelompok (krupuk kulit joos), dan dana sosial.

Sekecil apapun perubahan anggota itu berpengaruh pada keberlanjutan serikat kami.

Alhamdulillah sudah ada dukungan dari pemerintah desa Segoroyoso Pleret Bantul, dukungan untuk penguatan kapasitas anggota dengan memberikan anggaran untuk pelatihan memasak selama 3 hari, ada sumbangan dana untuk simpanan wajib di Koperasi PPR (Perempuan Pekerja Rumahan) Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 2.000.000. Kedepanya kami ingin sekali menambah kegiatan-kegiatan diinternal Serikat Bunda Berkarya, agar kelompok kami semakin maju dan dapat menarik anggota sehingga semakin semangat.

*Salam Sehat dan Sejahtera Buat Kita Semua****

*C. Pertemuan di tempat Wisata bikin
Semangat Cerita SPPR Bunda Mandiri
Bawuran Pleret Bantul
Oleh Salamah dan Nunik K*



Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bunda Mandiri adalah organisasi/serikat perempuan pekerja rumahan yang ada di Kelurahan Bawuran dengan anggota kurang lebih 40 orang dari bermacam-macam sektor kerja, ada jahit, rajut, anyaman bambu, dan emping.

Cerita tentang Bunda Mandiri tentu tak lepas dari teman teman perempuan pekerja rumahan dan Yasanti, yang selalu mendampingi kami dari awal

pembentukan sampai sekarang. Banyak pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang diberikan. Adapun kegiatan dipertemuan sendiri ada arisan, simpan pinjam, dana sosial dan juga ada usaha kelompok konveksi BM Colection. Pasca mendapatkan pelatihan dari BLKPP DIY. Selain itu kita juga dipertemuan menjadi ajang untuk berbagi ilmu dan curhat tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan belajar memecahkan masalah dan juga mencari solusi bersama.

Akhir-akhir ini kehadiran anggota dipertemuan rutin agak menurun karena berbagai alasan (rewang, panen, antar jemput sekolah anak, dll) ada juga yang karena banyak orderan, harus lembur sampai pagi, dampaknya kesehatan jadi menurun karena kurang istirahat. Setelah mendengar alasan dan kendala yang terjadi kami pengurus bersama anggota yang aktif, mencoba mencari solusi untuk melakukan pertemuan ditempat wisata dan makan bersama. Setiap anggota

dapat mengajak anak-anak agar semangat hadir pertemuan rutin dan bisa fokus. Setelah kami menyepakati hari dan tanggal untuk pertemuan rutin dan diadakan ditempat wisata diluar desa kami. Alhamdulillah anggota yang hadir pada pertemuan bertambah, hampir 95%. Sangat luar biasa, teman-teman anggota terlihat lebih ceria, fres, dan semangat. Anak-anak pun terlihat bahagia, mereka bisa bermain dan berenang bersama. Ibu-ibu pun bisa tenang dan fokus melakukan pertemuan. akhirnya semangat muncul kembali dan jumlah anggota yang aktif dan hadir pada pertemuan rutin serikat perempuan pekerja rumahan Bunda Mandiri Bawuran bertambah banyak. Kedepannya kami sepakat untuk mengadakan pertemuan di luar desa dan ditambah kegiatan senam YOGA ringan untuk peregangan tubuh.

Sekian cerita kami dari “SPPR Bunda Mandiri” sampai jumpa di cerita kami berikutnya***

*D. Jalan-jalan Sebelum Pertemuan
Perubahan yang terjadi di SPPR Ngudi
Makmur
Oleh. Iswati*



Dusun Nogosari 2 adalah sebuah pedukuhan dipinggiran selatan Kota Yogyakarta. Sebagai dusun yang ada di pedesaan masyarakatnya pun hanya menjalankan rutinitas layaknya masyarakat pedesaan yang terbatas dalam hal bersosialisasi, berinteraksi ataupun hal hal yang bersifat komunal.

Mayoritas ibu-ibu didusun kami menjalankan rutinitas sebagai perajut (membuat kerajinan rajut) dengan tujuan untuk menambah atau membantu perekonomian keluarga. Pada tahun 2017 kami dipertemukan dengan sebuah lembaga yaitu yayasan Annisa Swasti (YASANTI) yang salah satu program kerjanya memperjuangkan pekerja rumahan untuk diakui keberadaanya dan mendapatkan hak haknya sesuai dengan regulasi yang ada. Kami membuat wadah perkumpulan tersebut dengan nama *SPPR Ngudi Makmur*. Semenjak itu kami (ibu-ibu) aktif berkegiatan minimal sebulan sekali untuk mengadakan pertemuan rutin. Dalam pertemuan rutin tiap bulan masih belum sepenuhnya hadir karena ada beberapa yang sudah tidak aktif dengan berbagai alasan.

Kami selaku pengurus juga sudah berusaha silaturahmi untuk menyemangati anggota yang tidak aktif, kebanyakan mereka beralasan karena

pekerjaannya menjadi tertunda apabila ikut pertemuan. Disisi lain ada dua anggota yang sebenarnya sangat aktif selalu berangkat dalam pertemuan rutin tetapi karena keadaan yang memaksa untuk sementara tidak hadir mereka adalah mbak Purwanti dan mbak Wiwik Wulandari.

Mbak Purwanti saat ini baru diberi cobaan sakit struk, sudah hampir 3 tahun tetapi alhamdulillah banyak perkembangan sekarang sudah bisa berjalan walaupun dengan menggunakan krak dan sudah bisa bicara walaupun dengan isyarat. Pengurus juga sering menanyakan kesehatan mbak Purwanti. Di awal puasa kemarin mbak Wiwik Wulandari yang tiba-tiba sakit dan hingga opname dirumah sakit selama 2,5 bulan masuk iccu.

Kami sebagai teman sangat kaget dengan apa yang menimpa mbak Wiwik. Dari hasil pemeriksaan mbak Wiwik Wulandari di diagnosa auto imun.

Seiring berjalannya waktu mbak Purwanti dan mbak Wiwik Wulandari mulai membaik. Kami merasa bahagia dengan mulai membaiknya mbak Purwanti dan mbak Wiwik karena mereka adalah teman seperjuangan perempuan pekerja rumahan. Insyaallah setelah pulih total mbak Purwanti dan mbak Wiwik Wulandari akan berangkat dalam pertemuan rutin.

Dalam pertemuan rutin selalu berbagi pengalaman ataupun perkembangan usaha personal dan saling menguatkan antara satu dengan lainnya. Ada beberapa anggota yang membawa produknya seperti (mie lethekek, sayur, jus, pecel, dll) selain itu juga ada yang membawa hasil bumi. Dalam pertemuan rutin selain shering tentang usaha juga diadakan arisan dan simpan pinjam. Yang keluar arisan dikocok, biar bisa berputar untuk yang ketempatan dengan tujuan silaturahmi.

Dengan didampingi YASANTI banyak hal yang kami dapatkan diantaranya: Sering mendapatkan pelatihan pelatihan, ketrampilan untuk memperluas skil dan menambah peluang baru dalam hal pekerjaan seperti pelatihan menjahit, pemasaran online, pembukuan keuangan, dll. Pertemuan dan kerjasama dengan pemerintah setempat ataupun dengan pembuat kebijakan untuk mendapatkan akses dan informasi untuk kemajuan kelompok. Selain itu kami juga tambah pengalaman bagaimana bersosialisasi. Adanya program sembako perempuan pekerja rumahan DIY dan sangat membantu kami (PPR). Kami juga mengadakan kegiatan Refresing bersama untuk memupuk kebersamaan dan merifresh kesehatan fisik dan mental kami perempuan pekerja rumahan.

Agenda semacam ini sangatlah dinanti-nanti semua anggota untuk merifresh pikiran karena jarang ibu-ibu meluangkan waktunya untuk piknik ataupun

jalan bareng. Dengan refreshing sangatlah penting karena kami merasa bahagia dan enjoy.

Dari uraian yang kami sebutkan diatas dapat kami simpulkan bahwa selama kelompok ini terbentuk banyak peningkatan-peningkatan yang telah kami rasakan. Dari pergaulan yang dulunya hanya dengan tetangga kini sudah berani tampil dihadapan umum. Dari yang dulunya gaptek tentang digitalisasi kini telah mencoba pemasaran online, dan lain sebagainya. Perlu kiranya kegiatan kegiatan tersebut ditingkatkan agar dapat menambah atau menyempurnakan kegiatan-kegiatan yang telah ada.

===TERIMA KASIH===

*E. Kado di saat pertemuan
"Memberikan Bingkisan Menarik Buat
Anggota Cerita Serikat Mutiara Bunda
Prenggan
Oleh Dwi Purwanti*



Dengan anggota 20 orang, Mutiara Bunda yang ada di Kelurahan Prenggan Kotagede, adalah serikat yang anggotanya alhamdulillah selalu solid. Setiap ada kegiatan di serikat ataupun diluar serikat semua anggota berperan serta didalam kegiatan tersebut.

Ada 2 orang anggota yang sudah lansia dan beliau berdua masih aktif di kegiatan maupun di

pekerjaannya. Di usia 70 tahun, Bu Suwarjilah yang masih aktif mengambil pekerjaan dari juragan. Yang kadang sampai larut malam masih menjahit karena harus disetor pagi-pagi sekali. Begitu juga dengan Ibu Suprihatin dengan usia 63 tahun yang masih berjualan empek-empek dari pagi sampai sore. Tapi setiap ada pertemuan beliau berdua pasti datang. Karena menurut mereka ikut didalam kegiatan yang diadakan *SPPR* bersama dengan Yasanti sangat banyak manfaatnya. Diantaranya bisa sharing, berbagi cerita dan pengalaman bersama teman-teman dan juga para pendamping Yasanti.

Tapi memang pernah disaat ada diskusi di pertemuan rutin Mutiara Bunda, banyak anggota yang tidak hadir dalam diskusi tersebut. Jujur kita sebagai pengurus di serikat bingung. Bagaimana diskusi ini berlangsung sedangkan banyak anggota yang ijin.

Pengurus berdiskusi bagaimana caranya atau dengan apa supaya temen-teman bisa hadir di diskusi

tersebut. Terbesit ide untuk memberikan bingkisan bagi anggota yang bisa hadir di diskusi esok harinya. Kita membeli bingkisan menggunakan uang kas karena uang kas tersebut bisa digunakan untuk kepentingan dan kemajuan organisasi. Walau bingkisannya tidak mahal harganya, tapi bagi teman-teman di Mutiara Bunda itu bisa menjadikan suatu motivasi teman-teman untuk mengikuti diskusi tersebut.

Memang ini pencapaian yang luar biasa bagi serikat kami. Walau sederhana tapi sangat berarti bagi teman-teman semua. Dan respon dari anggota sungguh luar biasa karena mereka bisa mengalokasikan uang buat membeli sabun bisa untuk. Membeli barang lainnya dan mereka semangat mengikuti diskusi tersebut. Mungkin lain waktu kita akan mencari cara lagi yang lebih menarik supaya teman-teman tidak merasa jenuh dan tetap semangat berorganisasi...***

*F. Membangun Semangat dengan usaha
Angkringan
Cerita dari PPR Sekar Melati
Cokerodiningratan".
Oleh. Rafika*



Kebutuhan ekonomi melejit perempuan pekerja rumahan menjerit. Perempuan menjadi istri dan ibu bagi keluarga adalah suatu pilihan yang luar biasa. Memilih bekerja di rumah untuk membantu ekonomi keluarga suatu pilihan yang tepat, agar ibu tidak

meninggalkan rumah saat bekerja dan menghasilkan uang untuk tambahan ekonomi keluarga.

Kami perempuan pekerja rumahan Sekar Melati yang berdomisili di kelurahan Cokrodingratan beranggotakan pra-lansia dan lansia berusia 40 tahun keatas. Kami penggulung sosis yang dikasih honor dari juragan yang masih rendah dibawah rata-rata. Yakni menggulung sosis Rp 600,- per pack (satu pack sebanyak 22 biji sosis). Dengan waktu kerja tak terbatas, tergantung kedatangan bahan olahan dari juragan datang. Jadi nunggu dari pagi kadang siang datangnya. Ibu-ibu bekerja sampai sore, dengan tubuh yang renta dan lelah, rumah berantakan dan sehari-hari dititipin cucu dari anak-anak nya.

Apalagi kalau sudah minta uang jajan kadang hasil nggulung tidak terkumpul, cukup untuk makan dan jajan cucu. Dan pergaulan cucu sekarang beda dengan zaman dulu, pergaulan sekarang tidak

memandang etika layaknya anak-anak, jadi terkadang memancing emosi ibu-anak, yang memiliki tanggung jawab mengasuh cucu karena ditinggal kerja oleh anaknya. Saat belum selesai nggulung rumah berantakan dan cucu memancing emosi lengkap sudah beban ibu-ibu semua. Kadang yang renta ini menjadi pusing bingung harus bagaimana sementara tuntutan kerja belum selesai.

Walau pusing ibu-ibu juga menambah ekonomi keluarga dengan usaha pribadi yakni membuat makanan kecil seharga Rp 1000 s/d Rp2000, untuk ditiupkan di angkringan keluarga. Meski lelah tapi mereka hadapi demi ekonomi keluarga. Dengan mengenal dan atas bimbingan Yasanti ibu-ibu semua bisa berorganisasi dan bersilaturahmi lewat pertemuan Sekar Melati yang diadakan tiap bulan pertanggal 25. Disini kita bisa berinteraksi, berdiskusi melakukan arisan, simpan pinjam dan lain-lainnya. Dan kadang curhat dengan masalah pribadi yang ada.

Beberapa saat lalu dari Yasanti juga melatih ibu-ibu untuk mengatur keuangan dari modal dan perolehan yang didapat, sehingga keuangan tertata. Dengan bimbingan tersebut, ibu-ibu lebih bersemangat dan percaya diri untuk melangkah ke depan dan berencana membuat usaha bersama yang disupport. Ibu² bisa menerapkan dan mengatur keuangan walau dengan untung yang minim namun tetap bisa menambah ekonomi keluarga.

Namun demikian perubahan ibu-ibu sekarang sangat berpengaruh untuk pola hidupnya, sekarang lebih tertata dalam usahanya, dan lebih percaya diri, dengan tetap ikhlas atas jalan Allah dan tetap bersemangat walau tubuh renta yang penuh masalah dalam kehidupannya. **

*G. Terimakasih Yasanti
Cerita dari SPPR Bunda Merdeka Tegal
panggung
Oleh. Erna Wati*



Serikat yang terbentuk pada tanggal 21 Oktober 2017, dan di kukuhkan oleh ibu Isti selaku ketua **Yayasan Annisa Swasti** di Kelurahan Tegalpanggung dan di saksikan oleh Lurah Tegalpanggung beserta perangkatnya.

Kami beri nama Serikat Perempuan Pekerja Rumahan *Bunda Merdeka* yang bertujuan untuk bisa Memerdekakan para perempuan untuk menjadi Perempuan Mandiri, Cerdas, Berdedikasi dan Mumpuni.

SPPR Bunda Merdeka beranggotakan 30 orang yang masing-masing berbeda pekerjaan, berbeda kondisi dan berbeda tujuan. Satu tahun berjalannya serikat kami, anggota belum paham dengan terbentuknya dan apa tujuan dari serikat sebenarnya. Pertemuan pun kadang diadakan kadang tidak. Ketika kami ada info dari Yasanti untuk berkegiatan baru lah kami bertemu dan merencanakan apa yang harus di lakukan.

Keberadaan SPPR Bunda Merdeka tak pernah di anggap ada oleh pemerintah setempat bahkan diwilayah kami sendiripun di Ledok Tukangan Rw.03 Kelurahan Tegalpanggung Kecamatan Danurejan,

tepatnya. Kami tidak pernah di lirik sedikitpun oleh warga, mereka menganggap serikat kami hanya komunitas yang hanya kumpul-kumpul aja menghabiskan waktu dan kelompok SPPR Bunda Merdeka memang tidak seterkenal PKK ataupun POS YANDU-wilayah. Kadang anggotan-pun kalau ada agenda pertemuan banyak yang tidak hadir karena menganggap kelompok ini hanya kelompok abal-abal yang tidak begitu penting.

Di-tahun kedua terbentuknya Bunda Merdeka, kami sering mengikuti atau menghadiri undangan baik dari pemerintah ataupun undangan pelatihan-pelatihan, meski semua agenda tersebut prakarsa dari Yasanti. Berawal dari kegiatan tahun kedua yang mengikut sertakan banyak anggota Bunda Merdeka. Di antaranya sosialisasi dari Dinas Ketenagakerjaan selama 3 hari, pelatihan dari BLKPP Kota Yogyakarta selama 35 hari. Pelatihan menjahit diikuti sertakan di Bimtek tentang Kekerasan Perempuan dan Anak dari

Dinas Ketenagakerjaan di XT SQUAR Yogya. Mendapatkan pelatihan membuat Nomor Induk Berusaha 'NIB' dari Dinas Koperasi dan UMK DIY. Anggota Bunda Merdeka juga mendapat pelatihan Make-up secara mandiri dan mendapatkan paket make-up nya, masih banyak lagi kesempatan yang di berikan untuk belajar ke anggota Bunda Merdeka.

Kami juga mendapat kesempatan untuk bisa bergabung di BPJS Ketenagakerjaan untuk menjadi peserta aktif. Setelah diadakan nya sosialisasi tentang tujuan dan manfaat menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Bahkan semua anggota Bunda Merdeka menjadi peserta beserta seluruh keluarganya. Dan luar biasanya adalah disaat ada salah satu anggota Bunda Merdeka meninggal dunia, tiba tiba semua anggota bahkan warga di wilayah sepakat untuk menjadi peserta BPJS KetenagaKerjaan.

Saya Maria Magdalena Erna Widiyastuti pada tahun 2019 di beri kesempatan oleh BPJS Ketenagakerjaan untuk bisa bergabung menjadi PERISAI nya BPJS Ketenagakerjaan. Perisai adalah agen lapangan yang menjadi jembatan di tiap program BPJS Ketenagakerjaan. Tidak mudah untuk bisa bergabung menjadi Perisai sebuah Perusahaan BUMN apalagi usia saya tidak lagi muda dan hanya berbekal semangat untuk bisa tetap berbagi. Perisai BPJS Ketenagakerjaan itu Ibarat ujung tombak sebuah Perusahaan tetapi selalu di ujung tanduk. Yaaa....tugas yang banyak mengandung resiko, tetapi saya ingin menunjukkan bahwa perempuan meski usia tidak lagi muda saya bisa untuk tetap menjadi ujung tombak BPJS Ketenagakerjaan dan menjadi ujung lidah nya perempuan pekerja dan pekerja informal lainnya.

Dengan berjalannya waktu anggota Bunda Merdeka semakin bertambah kini ada 35 orang dan semua aktif, pertemuan juga berjalan lancar di setiap

bulannya, bahkan sekarang kami sangat memahami dan menyadari bahwa dengan adanya SPPR Bunda Merdeka kami bisa saling berbagi bila ada kendala dalam usaha atau pekerjaan kami. Kami anggota saling mensupport satu dengan lainnya, karena separuh dari anggota kami adalah pengusaha kecil (Kuliner) di wilayah.

SPPR Bunda Merdeka kini juga sudah banyak dikenal di beberapa wilayah Tegalpanggung, oleh karena itu kami ingin sekali berbagi semua ini ke perempuan pekerja di wilayah lain, berbagi untuk mengenal Yasanti berbagi untuk memahami siapa itu Perempuan Pekerja.

Terimakasih untuk YASANTI karenanya saya bisa merubah pandangan bahwa Perempuan Pekerja Informal bukanlah **sekedar konco wingking** saja tetapi perempuan juga bisa menjadi inspirasi bagi sesama perempuan. Perempuan yang bisa belajar,

Perempuan yang mampu mengepakkan sayapnya untuk bisa terbang mengenal langit yang luas. Meski perempuan juga tetap menjadi Perempuan yang istimewa dalam keluarganya...yaitu tetap menjadi seorang Ibu yang sangat luar biasa.

Itu hanya sekelumit contoh perubahan di serikat Bunda Merdeka, masih banyak teman-teman di anggota Bunda Merdeka yang merasakan perubahan setelah bergabung di serikat Perempuan Pekerja Rumahan, mereka berani lebih maju untuk usaha kecil mereka dengan hasil yang mereka dapat dari pelatihan-pelatihan dan sosialisasi tentang pentingnya belajar management usaha, bagaimana mereka bisa memanfaatkan kesempatan yang di berikan oleh pemerintah dengan memiliki ijin usaha dan bergabung di Komunitas Gandeng Gendong. Semua karena campur tangannya Yasanti yang dengan penuh kesabaran dan keuletannya mendampingi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan.

Di SPPR Bunda Merdeka semangat perempuan pekerja juga tak pernah putus asa, saat pandemi datang yang membuat banyak anggota merasa bahwa semua sudah habis usahanya selama ini, perjuangan mereka untuk tetap bisa berdiri tegak dengan semangat yang luar biasa tidak ada apa-apanya. Namun dengan semangat yang tak pernah redup baik pengurus ataupun anggota di serikat Bunda Merdeka saling mensupport, berbagi info untuk keberlangsungan ekonomi keluarga.****

*H. Rasa Empati itu Penting
Cerita SPPR Kreatif Bunda Wonolelo Pleret
Bantul
Oleh. Sri Yani*



Serikat kami hampir mengalami kehancuran karena anggota mulai kehilangan kepercayaan terhadap pengurus yang tidak mampu mengelola administrasinya dengan baik. Ketidakpuasan

mencapai puncaknya ketika pertemuan di rumah pengurus diwarnai dengan kesulitan menemui mereka dan respon yang minim melalui telepon atau pesan. Teman-teman mulai kehilangan semangat untuk menghadiri pertemuan. Namun, dengan semangat yang dimiliki Yasanti (Mbak Imma dan Bu Martini), kami memutuskan untuk berkumpul kembali namun kali ini di aula TR Bojong. Pertemuan ini dijadikan sebagai wadah diskusi untuk memperbaiki keadaan organisasi. Setiap anggota diminta untuk berbagi cerita mengenai permasalahan yang mereka rasakan. Secara berturut-turut, setiap orang menyampaikan keluhannya, yang intinya menyoroti permasalahan personal salah satu pengurus yang berdampak pada serikat. Dalam suasana pertemuan ini, anggota merasa lebih leluasa untuk berbicara karena pengurus yang bersangkutan absen dan pertemuan tidak lagi dilakukan di rumahnya. Beberapa permasalahan yang terungkap antara lain

adalah masalah keuangan yang kacau, baik dalam hal simpan pinjam maupun koperasi.

Akhirnya, kami memutuskan untuk mengganti kepengurusan dengan yang baru. Kami menyusun kembali tugas-tugas pengurus dan membacakannya kembali agar setiap pengurus menyadari tanggung jawabnya masing-masing. Diskusi yang kreatif dan fokus kami arahkan untuk memperbaiki serikat yang hampir mengalami kehancuran. Dengan berkat, setelah pergantian pengurus, anggota mulai kembali hadir dalam pertemuan rutin. Kedisiplinan meningkat, jumlah pengurus bertambah, dan pengurus baru dijanjikan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Pertemuan aktif setiap minggu Pon, kegiatannya adalah arisan, simpan pinjam, ada juga kegiatan pemeriksaan gratis, kegiatan sekolah, kegiatan masak-masak. Setelah corona anggota menjadi kurang lebih

30 yang aktif pernah ikut BPJS Ketenagakerjaan aktif beberapa bulan dan akhirnya macet juga. Untuk sekarang masih dalam tahap pemulihan, biar semua semangat bangkit lagi seperti dulu. Kita bersama-sama membangun dari awal lagi. Simpan pinjam agak macet uang menjadi sedikit, baru mencari solusi agar bisa seperti dulu. Pertemuan rutin semua semangat membangun Serikat kreatif bunda.

Bismillah semoga semakin maju lagi...****

1. *Kami dan Perubahan Kami*
Cerita Serikat Perempuan Pekerja Rumahan
Kasih Bunda Bangunjiwo
oleh : Siti Latifah



Awal sebelum adanya diskusi sel serikat Kasih Bunda masih banyak anggota yang kurang faham, memahami dan memetakan persoalan persoalan di rumah, organisasi, dan lingkungan masyarakat. Setelah adanya diskusi sel, alhamdulillah sudah banyak anggota yang memahami dan bagaimana

caranya bertindak dan menjalankan kewajibannya sebagai seorang ibu dan perempuan yang harus tetap semangat dan perjuangkan keluarga dan diri sendiri.

Banyak anggota setelah mengikuti diskusi sel setiap menjalan sesuatunya pasti dengan langkah-langkah yang sudah diajarkan didiskusi sel seperti ibu-ibu punya mimpi untuk punya usaha dan sudah ada beberapa yang menjalankan usahanya, harus bisa mengatur keuangan seperti pemasukan dan pengeluaran, dan bisa membedakan uang usaha dan uang keluarga”.

Perempuan pekerja rumahan Kasih Bunda merasakan banyak manfaat dalam berorganisasi karena bisa mengekspresikan segala sesuatunya di dalam organisasi, tambah pengelolaannya, tambah temannya. Dan pastinya ada hal-hal tertentu yang bisa diperjuangkan bersama-sama. Semoga kami akan terus semangat untuk meraih perubahah yang lebih baik. *****

*J. Naik Turunnya Semangat Anggota
Cerita Serikat Bunda Mulia Tahunan,
Oleh. Salumah*



Berawal dari mengikuti pelatihan K3 'Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diadakan oleh Yasanti. Setelah selesai mengikuti pelatihan di hari berikutnya, kami dan teman teman berkumpul di Dea Modis, butiknya juragan atau pengusaha yang memberi kami pekerjaan. Di sana kami dikenalkan

dengan Yasanti, organisasi yang bergerak untuk memperjuangkan hak-hak perempuan khususnya perempuan pekerja rumahan.

Lalu kami perempuan pekerja rumahan di wilayah Tahunan mendirikan serikat perempuan pekerja rumahan, dengan nama Bunda Mulia. Kami membuat susunan kepengurusan yang dulu di ketuai Bu Eny dan wakil Bu Misrina. Kami serikat Bunda Mulia, melakukan sosialisasi dan pengenalan dengan pemerintah Kelurahan Tahunan Umbulharjo. Kami mengadakan audiensi ke Kelurahan dan Kecamatan, disana kami diterima dengan baik

Dengan kerja keras teman-teman dan juga didampingi oleh Yasanti, yaitu mbk Imma dan Bu Mar, memperkenalkan pekerja rumahan yang ada di Tahunan. Akhirnya pemerintah Kelurahan Tahunan menerbitkan SK pengakuan kalau serikat perempuan

pekerja rumahan Bunda Mulia merupakan salah satu organisasi perempuan pekerja di Kelurahan Tahunan.

Manfaat menjadi anggota SPPR Bunda Mulia adalah kami bisa mendapatkan banyak teman dari berbagai daerah dan wilayah baik dari Jogja maupun luar Jogja. Kami juga mulai berani belajar bicara didepan orang banyak. Kami mulai mendapatkan berbagai akses bantuan dan pelatihan. Semua itu bisa kami dapatkan dengan mengadakan berbagai audiensi ke dinas-dinas terkait, juga ke DPRD DIY. Pertama kali bersama Yasanti, kami bisa berkunjung ke kantor dinas dan DPRD.

SPPR Bunda Mulia, pernah hampir bubar, teman-teman sudah ngak semangat lagi. Setelah ada Diskusi Sel dan di dampingi oleh Yasanti bu Mar. Alhamdulillah teman2 semangat lagi dan tiap bulan ada pertemuan walaupun yang hadir dalam pertemuan hanya berapa anggota karena anggota

banyak yang sudah bekerja ditempat juragan. Doa saya, semoga kedepannya SPPR Bunda Mulia semakin berkembang dan anggota semakin semangat serta tambah maju. Aamiin ****

BAB IV

Kesan, Pesan & Penyemangat

Suara Ketua Federasi Perempuan Rumahan Bantul :

Seperti beberapa serikat Perempuan pekerja rumahan di DIY melakukan pertemuan rutin di wisata karna ini membuat daya Tarik tersendiri buat pekerja rumahan, karna pertemuan di tempat wisata bisa sekalian refersing dan mengajak anak untuk bermain. Dan terbukti di serikat bunda mandiri, budi Makmur dan bunda berkarya anggotanya semangat untuk datang di pertemuan yang diadakan di tempat wisata. Untuk menarik agar anggota Perempuan pekerja rumahan berangkat ke pertemuan rutin maka diadakan acara memasak bareng saat pertemuan berlangsung, karna untuk menarik anggota datang di pertemuan dan kita bisa tau cara pengolahan makanan

yang benar terbukti pada saat pertemuan rutin segoroyoso dan bawuran banyak anggota yang hadir

Rasa Empati Itu Penting “Rasa peduli kita ke sesama anggota Perempuan pekerja rumahan agar tidak ada rasa kurang diperhatikan anggota satu dengan anggota lain”

“untuk federasi kita harus bisa membaca dan mengenal masalah-masalah yang ada di tiap-tiap serikat dan mencari Solusi yang tepat untuk membangun dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada agar pertemuan serikat terus berjalan” ***

Suara Ketua Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Kota Yogya

Perempuan pekerja rumahan boleh berorganisasi dan berserikat, banyak sekali informasi dan pengetahuan yang bisa di dapatkan. Selain mendapatkan akses pekerjaan dan kesempatan untuk

banyak belajar tentang banyak hal, semisal belajar berorganisasi yg baik, belajar membangun usaha mikro, belajar untuk bisa mendapatkan akses dari pemerintah dan masih banyak lagi yang lain.

Perempuan Pekerja Rumahan kini semakin cerdas, mereka semakin percaya diri dan mandiri untuk bisa berdiri dengan kaki mereka sendiri. Untuk membangun dan menumbuhkan semangat Perempuan pekerja rumahan dalam kelompok /organisasi mereka kadang membuat situasi yang berbeda, mungkin dengan berkumpul di tempat wisata atau makan bareng sambil ngobrol tentang hal yang baik dan bisa membuat anggota semakin semangat. Mungkin bisa juga memberikan reward untuk hal hal yang bagi anggota itu menjadi sebuah tantangan dan kenangan.***

*Motivasi untuk Perempuan Pekerja Rumahan
oleh Sariroh - Direktur Yasanti "*

Ketika Perempuan tidak sendiri maka seribu kendala akan menemukan maknanya. Contoh kekuatan itu terlihat pada suatu kelompok perempuan pekerja rumahan yang mewadahi kebersamaannya dalam sebuah ikatan organisasi yang bernama Serikat Perempuan Pekerja Rumahan. Dinamika berkelompok bervariasi, ada pasang surutnya, akan tetapi semangat untuk maju dan berkembang senantiasa membangkitkan gairah ketika sedang mengalami kemunduran. Dengan berorganisasi pintu informasi mengalir bagaikan air mengalir, kesempatan mendapatkan pengetahuan juga terbuka, mudah melakukan Advokasi karena ada kekuatan yang lebih besar dengan banyaknya teman dan dukungan.

Keberadaan Serikat Perempuan Pekerja Rumahan di Yogyakarta sangat membuka informasi tentang perempuan pekerja rumahan, yang tadinya

tidak banyak yang tahu tentang perempuan pekerja rumahan, sekarang banyak yang tahu dan faham keberadaan perempuan pekerja rumahan. Perjuangan melalui serikat juga membuahkan hasil, karena adanya pengakuan dari pemerintah desa/kelurahan di Bantul dan Kota Yogyakarta atas sebagai organisasi perempuan di desa/kelurahan, maka akses informasi dari desa mudah didapatkan, begitupun di Kota Yogyakarta. Karena keberadaan Serikat sudah dipertimbangkan oleh Pemerintah setempat, kesatuan Serikat sangat dibutuhkan, sehingga lahirlah Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Dengan adanya Federasi, perjuangan Perempuan Pekerja Rumahan lebih kuat, terutama dalam melakukan Advokasi dan akses program baik di Kabupaten Bantul atau Kota Yogyakarta. ***

=====

“Kisah Pejuang Perempuan” mengangkat cerita-cerita inspiratif dari perempuan pekerja rumahan yang menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka, mulai dari beban ganda, hingga perjuangan menghadapi tekanan ekonomi dan sosial. Melalui kumpulan cerita pendek ini, pembaca diajak menyelami perjuangan nyata para perempuan yang tidak hanya bekerja untuk mendukung ekonomi keluarga, tetapi juga berperan sebagai ibu dan istri di tengah keterbatasan. Sebuah bacaan yang memotivasi untuk memahami bahwa kekuatan perempuan bisa menjadi pondasi perubahan di tengah tantangan hidup.



Jl. Puntodewo DK VII No. 1, RT 11/RW 22
Jomogetan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Regency,
Special Region of Yogyakarta, 55182